
MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA

Asichul In'am, Yaziidul Khoiri, Toha Ma'sum

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

E-mail: asrofzahirul@gmail.com, khoirzada@gmail.com, mahsuntoha81@gmail.com.

Abstract: The library is a place for people who want to add knowledge through recreation, research, and education. For students, the library is a suitable place to develop their education and knowledge; all of these things can be obtained when they visit the library. Librarians have several strategies that can encourage students to like going to the library and even develop an interest in reading. The method used by researchers is library research, which is a research activity and study of literature and literature sources intensely and in depth. Every stage of research carried out will rely on various authentic sources that are reliable and representative. This research produces 1) A library is a room, part of a building, or the building itself that is used to store books and other publications that can be stored according to a certain arrangement for readers' use, not for sale. 2) Library management activities include planning, organizing, implementing, budgeting, leading, and supervising the library. 3) Interest in reading is an active tendency of the soul to understand language patterns in order to obtain information that is closely related to wills, activities, and feelings of pleasure, which potentially allow individuals to choose, pay attention to, and accept something that comes from outside themselves. 4) In order to increase interest in reading, the library has several strategies, including: a) library budget planning prepares a book purchasing program from various references or book titles based on evaluations or interviews from library visitors, b) the library prepares human resources, personnel, and library officers who have experience and can serve all library visitors so that visitors can use the facilities owned by the library, and c) Setting up a comfortable and quiet location or reading room in the library.

Keywords: *Management, Library, Reading Interest*

Abstrak: Perpustakaan merupakan tempat bagi orang-orang yang ingin menambah keilmuan, pengetahuan, rekreasi, penelitian dan pendidikan. Bagi siswa-siswi perpustakaan adalah tempat yang cocok untuk mengembangkan pendidikan dan pengetahuannya, semua hal tersebut bisa di dapat ketika siswa-siswi mau berkunjung ke perpustakaan. Pengelola perpustakaan memiliki beberapa strategi yang bisa menumbuhkan siswa-siswi gemar pergi ke perpustakaan bahkan menumbuhkan minat bacanya. Metode yang digunakan peneliti adalah *library research*, yaitu sebuah aktivitas penelitian dan kajian terhadap sumber-sumber literatur dan pustaka secara intens dan mendalam, yang mana dalam setiap tahapan penelitian yang dilakukan akan mengandalkan berbagai sumber autentik yang *reliable* dan representative. Penelitian ini menghasilkan: 1) perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. 2) Aktivitas manajemen perpustakaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran, kepemimpinan dan pengawasan perpustakaan. 3) Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas dan perasaan senang yang secara potensial

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya. 4) Dalam meningkatkan minat baca perpustakaan memiliki beberapa strategi diantaranya: a) perencanaan anggaran perpustakaan menyiapkan program pembelian buku dari berbagai referensi/judul buku yang berbeda berdasarkan evaluasi atau wawancara dari pengunjung perpustakaan, b) perpustakaan menyiapkan sumber daya manusia/personil/petugas perpustakaan yang memiliki pengalaman dan bisa melayani seluruh pengunjung perpustakaan sehingga pengunjung dapat mendapatkan fasilitas yang dimiliki perpustakaan, dan c) menyiapkan lokasi/ruang baca yang nyaman dan tenang di perpustakaan.

Kata Kunci: *Manajemen, Perpustakaan, Minat Baca*

Pendahuluan

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencarian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh elemen dalam suatu lembaga tersebut akan berusaha mengfungsikan diri sesuai ketentuan lembaga/perpustakaan.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengarahan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan pengawasan itu kurang baik, maka proses manajemen itu secara keseluruhan juga kurang baik. dengan demikian, proses pencapaian tujuan organisasi juga terganggu, bahkan mungkin juga mengalami kegagalan.²

Yang kita tahu istilah perpustakaan itu sendiri adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa lainya, selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainya seperti majalah, laporan, pamflet, proseding, manuskrip, atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikroburam (micro-opaque). Definisi ini mengisaratkan bahwa perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan peranya.

Karena adanya kegiatan belajar yang berbeda jenjangnya, dari sekolah hingga universitas, ditambah dengan kepentingan membaca yang berbeda-beda, maka muncullah perpustakaan dengan berbagai bentuk dan jenisnya demi menyesuaikan kebutuhan penggunaanya tersebut. Ada yang disebut dengan perpustakaan umum untuk melayani masyarakat umum, dan perpustakaan khusus untuk melayani pengguna dari komunitas dimana perpustakaan itu didirikan.³

Di sekolah mungkin saja ada murid-murid yang senang membaca dan ada pula yang kurang senang membaca. Rasa senang membaca di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain

² Lasa H S, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Madia, 2018) 1-2

³ Wiji Sumemarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan* (Bogor: Galia Indonesia, 2010) , 32

karena ia tahu manfaat membaca, ia menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuannya.

Salah satu tugas guru/pustakawan dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada murid-murid, sebab apabila pada diri murid-murid merasa senang membaca maka murid-murid akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakawan sekolah semaksimal mungkin.⁴

Penerapan manajemen perpustakaan sekolah dengan memberi kebebasan yang luas pada sekolah di harapkan mampu menumbuhkan rasa senang membaca. Penerapan utama manajemen perpustakaan adalah adanya kerja sama pihak sekolah dengan kepala perpustakaan sehingga diharapkan benar-benar mampu menumbuhkan rasa senang membaca pada murid-murid.

Berpijak pada syair yang dikaji para santri-santri yakni syair *alala* yang berbunyi:

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Yang artinya; Belajarlah, karena tidak ada seseorang yang dilahirkan dalam keadaan alim (pintar). Dan orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang bodoh.⁵

Kami mengkerucutkan istilah belajar adalah dengan cara membaca, seseorang akan menjadi paham akan pelajarannya salah satunya adalah dengan membaca. Nabi Muhammad SAW pertama kali mendapatkan wahyu dari Allah yakni surat Al alaq yang berbunyi *iqro'* yang artinya bacalah, itu menunjukkan bahwa kita di suruh untuk membaca. Agar minat baca siswa tumbuh dan berkembang, maka salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melengkapi koleksi (bahan pustaka) yang ada, mengatur situasi dan kondisi dengan sebaik mungkin, melaksanakan tata kerja (mengorganisir) perpustakaan sesuai dengan sistem penyelenggaraan yang ada, sehingga siswa merasa betah dan nyaman serta senang berada (membaca) di dalam perpustakaan.

Pembahasan

A. Manajemen Perpustakaan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pengertian perpustakaan mengalami perkembangan. Sebagian besar penulis bidang perpustakaan di Indonesia mengacu tulisan Sulistya Basuki yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian ini, perpustakaan diidentikkan dengan ruangan, koleksi, penyimpanan dan pemanfaatan. Sebagai lembaga keilmuan, perpustakaan tidak di syaratkan tenaga pengelolaannya yang semestinya dikelola tenaga terdidik.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 203

⁵ Ali Magfur Syadzili Iskandar, *Syair Alala & Nadhom Taklim* (Surabaya : Al Miftah 2012), L15

Sesuai dengan akhir-akhir ini, perpustakaan perlu dipahami bukan sekedar sebagai lembaga yang mengelola buku dan terbitan lainnya, tetapi juga mengelola sumber informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu, di perlukan tenaga yang menguasai keahlian (skill) dan keterampilan dalam bidang tersebut.

Dalam pengertian ini, perpustakaan dititik beratkan pada sistem, sumber daya manusia, koleksi, tempat, dan seperangkat sistem yang mengaturnya. Pengertian ini didasarkan pada pemikiran bahwa perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan informasi yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran dalam kultur masyarakatnya.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, perpustakaan diartikan dengan buku-buku yang tersimpan di suatu tempat tertentu milik suatu instansi tertentu. Perpustakaan modern masa kini juga menyediakan video, film, kaset, piringan hitam, dan sebagainya. Dalam pengertian ini perpustakaan hanya terbatas pada sejumlah bahan pustaka (bahan buku dan non buku) yang dimiliki oleh suatu lembaga swasta atau pemerintah. Disini tidak dicakup perpustakaan milik perorangan yang dalam realitas memang ada dan memiliki spesifikasi bidang yang sangat urgen dalam mengembangkan bidang tertentu, misalnya perpustakaan dan dokumentasi H.B. Yasin dan lainnya.⁶

Sebenarnya terdapat beberapa langkah antisipatif bagi perpustakaan untuk mendapatkan dana/keuntungan yang dalam pelaksanaannya memerlukan peralatan, modal dan sistem yang terkait. Langkah-langkah itu antara lain:

a) Restrukturisasi Organisasi

Organisasi merupakan kesatuan sosial yang secara sadar dikoordinasikan untuk mencapai tujuan bersama. Ini berarti bahwa dalam suatu unit kegiatan terdapat beberapa orang atau kelompok yang saling berinteraksi dalam suatu ikatan terus menerus untuk merealisasikan tujuan yang telah disepakati bersama.

Untuk memudahkan koordinasi, diperlukan struktur yang mengatur pembagian tugas, wewenang, kekuasaan dan tanggung jawab kepada individu maupun kelompok dengan segala hak, kewajiban dan fasilitas lain. Oleh karena itu dalam setiap penyusunan struktur organisasi perlu di perhatikan kompleksitas, formalitas, dan strukturalisasi.

Dalam struktur organisasi, perlu dipikirkan pemberian wewenang lebih longgar kepada bawahan untuk menentukan kebijaksanaan dalam bidang/tugas mereka. pemberian wewenang ini disertai rasa tanggung jawab dan diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas. penyusunan struktur yang tepat akan membuat organisasi itu lebih efektif dan efisien.⁷

b) Penataan Manajemen

Maju mundurnya lembaga sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen yang di berlakukannya, terutama faktor manajer puncak. Pengangkatan jabatan kepala

⁶ Ibid., 48-49

⁷ Ibid., 50-51

perpustakaan kadang tidak didasarkan pada pertimbangan kemampuan manajerial. Hal ini tidak saja terjadi di perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, dan perpustakaan instansi, tetapi juga terjadi di perpustakaan perguruan tinggi. Akibatnya pelaksanaan tugas-tugas manajerial tidak berdasarkan visi misi dan tujuan yang jelas karena mereka tidak memahaminya. Oleh karena itu pengangkatan manajer seharusnya berdasarkan kesesuaian orang dengan peran (*the right man on the right job*) dan pemahaman kultur lembaga.

Penataan manajemen yang sesuai akan mengakibatkan perubahan orientasi dari orientasi standar menjadi orientasi pasar. Oleh karena itu, dalam penataan manajemen perlu dirumuskan dengan jelas tentang hal-hal berikut ini: 1) Visi, misi dan tujuan perpustakaan 2) Skill yang memadai 3) Sumber daya yang sesuai 4) Rencana kerja yang matang 5) Intenstif yang layak perubahan sikap dan penampilan (*performence*) petugas.⁸

c) Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan perpustakaan terdapat beberapa peluang yang dapat dijadikan lahan wirausaha tanpa harus menghilangkan fungsi perpustakaan sebagai lembaga sosial. Beberapa usaha yang mungkin dikembangkan untuk pemasukan dana antara lain: 1) Penyediaan jasa foto copy dan penjilidan 2) Penyediaan penyewaan komputer 3) Penyediaan wartel dan warnet 4) Penyelenggaraan kafetaria 5) Penyediaan jasa penelusuran informasi dan literatur ilmiah 6) Keanggotaan, pendaftaran, denda bebas pinjam dan lainnya 7) Penyelenggaraan temu ilmiah, seminar lokakarya, atau pameran buku.⁹

B. Aktivitas Manajemen Perpustakaan

1. Perencanaan perpustakaan

Untuk mengetahui apa yang dimaksud perencanaan, berikut ini dikutip beberapa definisi perencanaan.

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan atau penentuan tentang suatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagai mana cara melakukannya.

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses ialah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang)

⁸ Ibid., 51-52

⁹ Ibid., 52-53

dan menentukan apasaja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.¹⁰

Perpustakaan sebagai lembaga yang selalu berkembang/ (library is the growing organism) memerlukan perencanaan dalam mengelolanya, meliputi bahan informasi, sumber daya manusia, dana, gedung/ruangan, sistem, dan perlengkapan. Tanpa adanya perencanaan yang memadai, maka tidak jelas tujuan yang akan dicapai, tumbang tindihnya pelaksanaan, dan lambannya perkembangan perpustakaan.

Sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam kegiatan organisasi/lembaga. Maju mundurnya perpustakaan tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Kebutuhan sumber daya manusia untuk perpustakaan perlu di rencanakan dengan mempertimbangkan jenis kegiatan, kualitas dan kuantitas tenaga, spesialisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dana, dan tingkat kebutuhan pemakai. Oleh karena itu, kebutuhan tenaga untuk satu jenis perpustakaan berbeda dengan kebutuhan tenaga untuk jenis perpustakaan yang lain.

Perlu dipikirkan pula untuk jenis informasi yang akan dikelola oleh suatu perpustakaan apakah apakah terdiri atas bahan buku atau juga bahan non buku. Hal itu di sebabkan, keaneka ragaman bahan informasi akan berdampak pada keperluan spesialisasi tenaga dalam menanganinya.

Demikian pula dalam penyusunan bahan informasi perencanaan perlu dipikirkan teruama sistem yang akan diberlakukan di suatu perpustakaan. Misalnya, sistem pengadaan koleksi sistem inventarisasi, sistem katalogisasi, sistem sirkulasi, dan software yang akan dipakai. Perlu pula direncanakan buku-buku pedoman yang akan dipergunakan; misalnya pedoman katalogisasi, transliterasi klasifikasi dan lainnya.

Mengingat begitu pentingnya perencanaan bagi suatu perpustakaan, dalam menyusunnya diperlukan pengetahuan dan pengalaman luas. Perencanaan ini terkait masalah sumberdaya manusia, dana dan fasilitas lain sebagai pendukung pelaksanaan.

Pentingnya perencanaan bagi suatu perpustakaan disebabkan karena hal-hal:

- a. Perencanaan merupakan dasar pelaksanaan aktifitas
- b. Perencanaan merupakan alat pengawasan
- c. Perencanaan yang proposional akan membawa keefektifitas dan efisiensi.

Adapun fungsi perencanaan merupakan titik awal kegiatan akan menentukan sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan dilakukan, bentuk organisasi yang tepat, dan orang-orang yang akan bertanggung jawab atas suatu kegiatan. Perencanaan yang matang berfungsi untuk :

- a. Pembantu tercapainya tujuan
- b. Tercapainya aktivitas dan efisiensi

Langkah awal dalam proses perencanaan perpustakaan adalah penetapan visi, misi, dan tujuan, perumusan keadaan sekarang, identifikasi kemudahan dan hambatan dan pengembangan perencanaan.

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2011),65-66

- a. Penetapan visi, misi, dan tujuan
 - b. Perumusan keadaan sekarang
 - c. Identifikasi kemudahan dan hambatan
 - d. Pengembangan perencanaan¹¹
2. Pengorganisasian perpustakaan

Pengorganisasian adalah 1) penentuan sumberdaya dan kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan ;3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pedelegasian wewenang yang di perlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Mooney, seorang eksekutif general motors dalam bukunya the principles of organisasion mendefinisikan organisasi sebagai kelompok dua orang atau lebih yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk merancang organisasi perlu memperhatikan empat prinsip, yaitu 1) koordinasi, 2) skalar, 3) fungsional 4) staf.

Meskipun para ahli manajemen mendefinisikan berbeda-beda tentang organisasi, namun inti sarinya sama yaitu bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Definisi ini bersifat umum dan berlaku bagi semua organisasi termasuk organisasi pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang organisasi di atas,maka dapat disimpulkan bahwa yang disebut organisasi ialah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur,yaitu 1) kerja sama, 2) dua orang atau lebih, 3) tujuan yang hendak dicapai.¹²

Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam suatu lembaga. Penyatuan langkah ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Proses pengorganisasian suatu perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila memiliki sumber daya, sumber dana, prosedur, koordinasi, pengarahan, pada langkah-langkah tertentu. Koordinasi sebenarnya merupakan proses pengintegrasian tujuan-tujuan pada satuan-satuan yang terpisah dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan perpustakaan secara efisien. Dengan koordinasi ini diharapkan saling mengisi antar bagian dalam suatu lembaga/perpustakaan, misalnya bagian katalogisasi perlu menjelaskan akses pada katalog, pengarang, maupun subjek. Berdasarkan informasi ini, bagian referensi sendiri akan membantu pemakai dan berusaha menemukan informasi yang diperlukan itu pada katalog perpustakaan. Oleh karena itu, semakin besar perpustakaan, semakin banyak bagian-bagian atau unit-unit kerja yang diperlukan yang berarti juga semakin besar tuntutan koordinasi.

Suatu organisasi akan berjalan baik apabila terdapat prinsip-prinsip yang menjadi landasan geraknya. Prinsip-prinsip itu antara lain:

- a. Perumusan tujuan

¹¹ Lasa H S, *Manajemen Perpustakaan* 56-62

¹² Husaini Usman, *Manajemen*,146-147

- b. Pembagian kerja
- c. Pembagian wewenang
- d. Kesatuan komando
- e. Koordinasi¹³

3. Penganggaran perpustakaan

Salah satu syarat penting dalam perpustakaan adalah anggaran yang memadai. Tanpa anggaran yang pasti, perjalanan perpustakaan akan tersendat-sendat. Anggaran erat hubungannya dengan perencanaan lembaga, karena seluruh sumber daya dan kegiatan akan memerlukan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan atau pusat informasi.

Penganggaran adalah suatu rencana yang membuat penerimaan dan pengeluaran yang sudah dinyatakan dalam jumlah uang, anggaran ini biasanya disusun disetiap tahun. Oleh karena itu, Kartonegoro menyatakan bahwa anggaran adalah laporan formal mengenai sumber-sumber keuangan yang disisihkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Anggaran ini memuat rencana penerimaan, pengeluaran perkiraan kekayaan, modal, penghasilan, dan biaya yang akan datang. Angka-angka yang menunjukkan mata uang itu akan menjadi standart untuk pengukuran masa mendatang.

Perlunya penyusunan anggaran bagi suatu lembaga/perpustakaan diharapkan mampu berfungsi sebagai :

- a. Alat perencanaan
- b. Alat koordinasi
- c. Alat pengendalian
- d. Menetapkan standart kegiatan yang akan dilaksanakan¹⁴

4. Kepemimpinan perpustakaan

Kepemimpinan adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Disebut ilmu karena ada teorinya, yaitu teori kepemimpinan. Disebut seni karena sama-sama mendapat ilmunya, tetapi dalam penerapannya berbeda-beda tergantung kemampuan pemimpin, komitmen pengikut, dan situasinya. Dari kesimpulan di atas dapat di ketaui bahwa kata kunci kepemimpinan adalah mempengaruhi. Unsur-unsur definisi kepemimpinan di atas mengandung :1) ada orang dan/atau kelompok yang di pengaruhi, 2) ada tindakan yang diharapkan, 3) ada tujuan yang ingin dicapai, 4) ada cara mencapainya yaitu efektif dan efisien.¹⁵

Perpustakaan sebagai lembaga informasi, dalam proses manajemennya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan, dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya semua hal di atas memerlukan interaksi pemimpin dan yang dipimpin. Hubungan kedua elemen ini mempengaruhi kinerja perpustakaan yang amat ditentukan oleh kepemimpinan yang berfungsi atas dasar kekuasaan untuk mengajak dan menggerakkan orang lain untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan tertentu.¹⁶

¹³ Lasa H S, *Manajemen Perpustakaan*.275-277

¹⁴ Ibid.,290-291

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen*.282

¹⁶ Lasa H S, *Manajemen Perpustakaan*.303

5. Pengawasan perpustakaan

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dalam suatu perpustakaan perlu pengawasan agar dapat diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, selain untuk memperoleh peningkatan kualitas. Dengan peningkatan ini diharapkan mampu menjamin aktivitas-aktivitas yang dilakukan, sehingga memberi hasil/produk seperti yang di harapkan. Oleh karena itu, pengawasan ini dapat dilakukan pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan penganggaran.

Pengawasan perlu dilakukan oleh perpustakaan karena faktor perubahan lingkungan organisasi, peningkatan kompleksitas organisasi, dan kebutuhan menejer untuk mendelegasikan wewenang. Perubahan lingkungan berpengaruh terhadap perjalanan perpustakaan. Hal ini dapat mengancam kelangsungan lembaga. Demikian pula peningkatan kompleksitas organisasi dapat mempengaruhi aktivitas, prosedur, dan biaya yang telah di rencanakan. Mungkin pula dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan itu terdapat kesalahan, maka perlu juga diluruskan agar sesuai dengan tujuan semula.¹⁷

Manajemen sebagai ilmu dan profesi memiliki beberapa teori dan standart pengawasan, antarlain dikemukakan oleh Harold Koontz dan Cyriil O'Donnell dalam swasta antara lain disebutkan bahwa pengawasan dapat berlangsung efektif apabila memenuhi kriteria:

- a. Mencerminkan sifat kegiatan
- b. Segera melaporkan adanya penyimpangan
- c. Mampu melihat kedepan
- d. Dilakukan dengan obyektif
- e. Bersifat obyektif
- f. Mencerminkan pola organisasi
- g. Mudah di pahami
- h. Menunjukkan tindakan koreksi
- i. ekonomis¹⁸

C. Minat Baca

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.¹⁹

Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk malakukan suatu kegiatan.²⁰

¹⁷ Ibid.,312

¹⁸ Ibid.,314

¹⁹ Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984, Hlm. 1134

²⁰ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen Depdikbud Ri, 1997,

- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.²¹

Dari pengertian tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa arti dari minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan.

Dengan demikian minat seharusnya menjadi pangkal dari semua aktifitas dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup manusia, dimana setiap manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, maka timbulah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain.

Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

- a. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- b. Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.
- c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Ajaran agama Islam pun memberikan tuntunan dan sekaligus anjuran kepada umat manusia untuk membaca, bahkan ayat al-Quran pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah perintah untuk membaca sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu-lah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (tuliskanlah) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*"²²

Ayat tersebut merupakan ayat yang pertama diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang memberikan pelajaran dan menyerukan kepada setiap manusia supaya giat membaca guna menambah Ilmu pengetahuan. Maka membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang dibacanya itu. Karena membaca merupakan suatu proses penalaran dari kegiatan pencarian informasi melalui penerjemahan lambang-lambang yang tertulis. Sehingga dengan aktifitas membaca seseorang dapat mempelajari rahasia alam ini, dan dengan membaca seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Dari beberapa pengertian dan uraian tentang membaca di atas dapatlah dirumuskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan

²¹ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, Cet. I, 1990, Hlm. 92

²² Departemen Agama R.I., *al-Quran Dan Terjemahannya*, Surabaya, Cv. Jaya Sakti. 2017. Hlm : 1078

perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

D. Minat Membaca di Perpustakaan

Sebelum penulisan mengemukakan pengertian tentang minat membaca di perpustakaan, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan kembali pengertian perpustakaan, sebagai mana yang disebutkan di muka.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja, tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara bahan pustaka, kemudian dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan sebagai sumber informasi oleh para pemakainya.

Dengan demikian pengertian minat membaca di perpustakaan adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola-pola bahasa untuk memperoleh informasi dari bahan-bahan pustaka yang ada di perpustakaan, sehingga yang bersangkutan mengerti dan mengetahui terhadap bahan-bahan pustaka tersebut.

E. Tujuan dan manfaat membaca

1. Tujuan membaca

Tujuan membaca ini mempunyai maksud yang sama dengan fungsi perpustakaan ini. Kalau fungsi di tekankan pada beban yang mempunyai kegunaan (fungsi) misalnya buku, majalah dan sebagainya Sedangkan tujuan membaca ditekankan pada perbuatan yang dilakukan oleh manusia terhadap benda (bahan bacaan) tersebut.

Tujuan-tujuan membaca itu antara lain:

- 1) Membaca mempunyai tujuan belajar (educatif).
- 2) Membaca mempunyai tujuan untuk memilih informasi.
- 3) Membaca mempunyai tujuan mencari hiburan

Membaca dengan tujuan untuk belajar merupakan kaitan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan membaca manusia bisa mengetahui dan mengerti apa yang sebelumnya belum diketahui, Dan dengan membaca manusia dapat mengetahui bermacam-macam informasi yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu dengan membaca manusia dapat terhibur dengan topik yang dibacanya.

Karena pentingnya membaca itu maka Allah SWT memerintahkan kepada setiap insan untuk senantiasa membaca dalam arti meneliti, mengobservasi, dan menganalisa semua gejala alam, sehingga manusia dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan.

Pada hakekatnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa namun dalam penciptaanya dilengkapi dengan organ tubuh yang sempurna yaitu akal pikiran, penglihatan, pendengaran dan hati. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 78 yang artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kau dari perut Ibumu dalam*

*keadaan tidak mengetahui sesuatu, dan Ia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.*²³

Karena kondisi manusia yang tidak tahu apa-apa itu, maka dengan kelengkapan yang dimilikinya, Allah senantiasa menganjurkan kepada setiap manusia untuk selalu membaca, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Al-Alaq 1-5 di atas. Membaca yang diperintahkan Allah disini adalah membaca Ayat-ayat Allah, baik yang berupa firman Allah dalam kitab suci Al-Quran ataupun semua makhluk ciptaan Allah yang berupa alam semesta ini dan semua gejala-gejala alam yang diatur oleh Allah. Membaca disini mempunyai makna yang sangat mendalam dan luas yang meliputi: mempelajari, menyelidiki, dan meneliti seluruh isi alam semesta ini.

Demikian juga Nabi Muhammad SAW selaku utusan Allah juga memerintahkan kepada umatnya untuk selalu membaca Al-Quran, mempelajarinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi :

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلوات الله عليه وسلم يقول:
اقرأ القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لصحابه (رواه مسلم)

*Artinya: “ Dari Abu Umamah RA berkata: Saya telah mendengar Rosululloh SAW bersabda: Bacalah Al Quran karena Ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela pada orang yang mempelajarinya dan mentaatinya.”*²⁴

Dari ayat dan hadits diatas dapatlah difahami bahwa membaca adalah suatu hal yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh manusia baik yang berupa ayat-ayat Al-qur'an maupun yang berupa alam semesta beserta isinya ini. Dan perlu diketahui pula bahwa membaca merupakan karunia dari Allah SWT, Karena dengan membaca manusia akan mendapatkan pengetahuan yang akan berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebagai mana yang dikatakan Sayyid Sabiq dalam bukunya Baisyirul Duwwah Fil Islam yang dialih bahasakan oleh Haryono Yusuf, bahwa seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak dan berguna bagi kehidupannya dengan :

- 1) Banyak membaca
- 2) Banyak berfikir dan menganalisa sebab-sebab kejadian yang diciptakan Allah SWT.
- 3) Banyak mengadakan penelitian/research tentang alam raya.²⁵

2. Manfaat Membaca

Adapun manfaat membaca bagi seseorang itu sangat besar sekali, karena dengan membaca seseorang akan mendapat tambahan pengetahuan serta dapat mengembangkan watak dan pribadi yang baik. Dengan membaca seseorang dapat memperluas cakrawala pengetahuan serta dapat mengerti berbagai macam informasi, sehingga dapat menciptakan gagasan baru yang berguna bagi kepentingan dirinya. Sebagai mana

²³ *Ibid*, Hlm. 413

²⁴ Salim Bahreish, *Terjemah Riadlushshalihain Ii*, Pt. Ma' Arif, 1987, Hlm. 122

²⁵ Haryono Yusuf, *Unsur-Unsur Dimensi Dalam Islam*, Pt. Intermasa, 2011, Hlm. 71-72

penjelasan dalam buku pembinaan minat membaca, ada beberapa manfaat membaca bagi siswa-siswa antara lain:

- 1) Dapat mempermudah dalam mempelajari berbagai mata pelajaran.
- 2) Berguna untuk menambah, memperluas dan memperdalam pengetahuan.
- 3) Memberi kemampuan guna membandingkan, meneliti, dan menguji pelajaran di kelas.
- 4) Dapat meningkatkan apresiasi (penghargaan) sastra dan seni lainnya karena mempunyai kemampuan untuk menikmati.
- 5) Dapat meningkatkan ketrampilan dan minat serta kegemaran seperti olahraga, seni dan lain-lain yang bermanfaat.
- 6) Dapat meningkatkan pengalaman diri sendiri dan orang lain.
- 7) Dapat mengembangkan watak dan peribadi yang baik dan budi pekerti yang luhur.
- 8) Dapat meningkatkan daya timbang dan daya pilih mana yang baik dan mana yang buruk.²⁶

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca di Perpustakaan

Pada perinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca di perpustakaan sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Karena belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dalam bentuk seperti perubahan kecakapan dan kemampuan, daya kreasinya, perubahan tingkah laku serta aspek-aspek yang terdapat pada individu. Dengan demikian belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Sedangkan di atas telah disebutkan manfaat membaca yang antara lain adalah berubahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman, ketrampilan dan lain-lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca adalah sebagian dari belajar. Bahkan kalau membaca diartikan secara lebih luas dalam arti tidak hanya diartikan sebuah proses menerjemahkan simbol-simbol atau huruf-huruf kedalam suatu kata atau kalimat seperti yang disebutkan di atas, maka dapat dikatakan membaca adalah belajar itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca termasuk juga membaca di perpustakaan, terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar individu (*ekstern*).

Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dibagi menjadi dua bagian, yaitu: a). Faktor-faktor yang berasal dari luar pelajar, dan ini masih digolongkan lagi menjadi dua dengan catatan overlap tetap ada, yaitu: faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. b). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu : faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis²⁷

Faktor-Faktor Eksternal

- 1) Faktor-faktor non sosial

²⁶ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen Dekdikbut RI, 2020, Hlm.4

²⁷ Sumadi S., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Pn. Rajawali Pres, 2017, Hlm. 249

Faktor-faktor nonsosial ini bisa dikatakan terbilang jumlahnya, seperti: Keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan lain sebagainya. Semuanya ini harus diatur dan ditata dengan baik sehingga pembaca merasa senang dan betah membaca di dalam perpustakaan, akhirnya pembaca terangsang untuk selalu membaca di perpustakaan.

Selain itu dalam hubungannya dengan minat membaca di perpustakaan, ada faktor-faktor nonsosial lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap tumbuhnya minat membaca adalah:

- a). Pengadaan buku
- b). Pengolahan bahan koleksi
- c). Gedung dan ruang perpustakaan

Ketiga faktor tersebut mutlak untuk diperhatikan, karena tanpa adanya ketiga faktor tersebut sulit kiranya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca di perpustakaan, sehingga ketiga faktor tersebut harus dilakukan dan disediakan secara profesional.

2) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia) dalam hubungannya dengan minat baca di perpustakaan, faktor manusia banyak berkaitan dengan sistem pengelolaan yang ada, misalnya dalam hal pelayanan dan pengorganisasian. Dalam pelayanan diperlukan tata tertib yang mengikan untuk para pengunjung atau para anggota perpustakaan sehingga hak-hak dan kewajibannya dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.

Selain faktor-faktor yang ada di atas, ada beberapa faktor eksternal lain yang mempengaruhi minat membaca siswa di perpustakaan, antara lain:

- a). Faktor keluarga
- b). Faktor lingkungan masyarakat
- c). Faktor lingkungan sekolah

Faktor-Faktor Internal

1. Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi minat membaca adalah keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indera. Kesehatan melatar belakangi aktifitas membaca. Karena keadaan jasmani yang segar dan sehat akan lain pengaruhnya dengan jasmani yang kurang sehat.

Demikian juga dengan keadaan panca indera sangat mempengaruhi aktifitas membaca, dengan panca indera manusia dapat membuka bahwa kenyataannya alam semesta ini merupakan sumber pengetahuan yang memungkinkan semua manusia akan mendapatkan kebenaran. Sebagaimana yang dikatakan Prof, H.M. Arifin, M.Ed, bahwa panca indera manusia merupakan pintu gerbang dari pengetahuan yang berkembang.²⁸

Maka dari itu Allah memerintahkan kepada manusia untuk memanfaatkan panca inderanya dengan sebaik-baiknya, sebagai mana dinyatakan dalam Al-Quran S. Yunus

²⁸ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Pn. Bina Aksara, 2019, Hlm. 74

101 yang artinya: “Katakanlah: perhatikan apa yang ada di langit dan apa yang di bumi tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rosul-rosul-Nya bagi orang-orang yang tidak beriman. (S.Yunus 101).²⁹

Ayat di atas dapat dijadikan sebagai dasar manusia bahwa Allah senantiasa menganjurkan kepada manusia untuk selalu menggali ilmu pengetahuan. Dari ayat di atas juga tersirat bahwa kemampuan membaca manusia pertama berkembang dari hasil pengamatan panca indera, sehingga dari respon panca indera kemudian diolah oleh akal pikiran, akhirnya terbentuk suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

2. Faktor-faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis ini menyangkut kebutuhan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kegiatan membaca antara lain motifasi, minat, perhatian, kecerdasan dan ingatan.

Cotah-contoh faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktifitas membaca antara lain:

- a). Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b). Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- c). Adanya sifat yang kreatif dari manusia dan keinginan untuk mau berusaha.
- d). Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dimasa lalu dengan usaha baru.
- e). Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu pengetahuan.³⁰

Perkembangan kecerdasan juga sangat berpengaruh terhadap hasil dari aktifitas membaca seseorang, karena seseorang tanpa adanya kecerdasan sulit untuk mengembangkan intelektualnya, sehingga manusia dengan perangkat kecerdasan yang cukup dapat mengembangkan intelektualnya dan kreatifitasnya. Dengan kata lain bahwa anak yang mempunyai kecerdasan tinggi akan cepat dapat membaca dibandingkan dengan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

Dengan demikian faktor kecerdasan dapat mempengaruhi minat baca siswa (seseorang), karena seseorang dengan kecerdasan yang memadai akan mudah menyerap dan mengelola apa-apa yang dibacanya. Hal ini dengan sendirinya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi terhadap kegemaran dan minat baca.

G. Manajemen perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Oleh karena itu, masyarakat yang gemar membaca adalah masyarakat yang gemar belajar. Melalui

²⁹ Al Quran Dan Terjemahannya, *Op Cit*, Hlm. 322

³⁰ Sumadi S., *Op Cit*, Hlm. 253

membaca, masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin mencerdaskan kehidupannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan zaman.

Meningkatnya budaya baca masyarakat berarti buku akan dirasakan sebagai kebutuhan yang sama seperti kebutuhan bahan pokok yang lain. Dengan demikian, masyarakat akan terus-menerus mencari buku untuk di baca atau dengan kata lain membaca buku menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Mengingat minat baca cukuplah sangat luas dan kompleks, maka langkah pertama yang paling memungkinkan untuk meningkatkan minat baca melalui lingkungan lembaga pendidikan formal baik jalur sekolah (TK sampai PT) maupun jalur luar sekolah (kursus-kursus).³¹

Sungguhpun ada yang beranggapan bahwa sekolah tidak dapat diandalkan untuk meningkatkan minat dan kegemaran baca buku, namun juga tidak dapat diingkari kebiasaan-kebiasaan yang terlatih sejak muda termasuk kebiasaan membaca buku akan berlanjut dan mewarnai perilaku seseorang dikemudian hari.

Sesuai dengan fungsi dan tujuannya, perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan bimbingan minat baca. Perpustakaan membantu mendorong dan mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan mandiri. Untuk itu perlu fasilitas dan pelayanan yang baik dari perpustakaan, yaitu:

a). Koleksi perpustakaan

Dalam meningkatkan minat baca, tentu tidak terlepas dari bahan bacaan itu sendiri yang dalam hal ini adalah koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan lengkap, berimbang, sesuai dengan tingkat anak, jenjang dan jenis sekolah, dan terselektif dengan baik.

b). Personil

Bagaimanapun juga dalam bimbingan minat baca, peran guru dan pustakawan sangatlah perlu. Karena walaupun sudah ada perpustakaan dan bahan pustaka yang lengkap, tetapi tanpa adanya bimbingan langsung dari guru/petugas perpustakaan maka usaha bimbingan minat baca itu tidak akan mencapai tujuan.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru/perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Cara-cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah antara lain:

- 1) Memperkenalkan cara membaca yang baik. Dan komponen yang perlu ditekankan adalah:
 - a. Cara memegang, membuka dan merawat buku
 - b. Cara membaca buku ditinjau dari segi: Posisi badan, gerak mata, arah sinar penerangan, jarak mata, posisi buku, ukuran tempat duduk
- 2) Memperkenalkan macam bacaan.
- 3) Karena tiap bacaan memberikan informasi yang berbeda-beda tujuan dan fungsinya, maka perlu dikelompokkan bacaan yang sesuai.
- 4) Kompetisi Membaca.

³¹ Taya P., *Perkembangan Perbukuan Di Daerah*, Jakarta, Pusat Perbukuan Depdikbud, 1997, Hlm. 23

Memberikan kebebasan kepada anak untuk membaca buku sebanyak-banyaknya secara kompetisi dan dirangsang dengan hadiah.

5) Menceritakan kembali

Dilakukan dengan cara memberi tugas kepada anak untuk membaca sebuah bacaan, setelah selesai diminta untuk menceritakan kembali secara lisan atau tulisan.

6) Penugasan membuat singkatan

Dilakukan dengan cara menugaskan kepada anak untuk membaca suatu buku, setelah selesai diminta untuk membuat singkatan tentang isi buku yang telah dibaca.

7) Memberikan komentar.

Dilakukan dengan cara menugaskan kepada anak untuk membaca suatu buku, kemudian diminta untuk menangkap isinya, setelah itu diminta untuk mengevaluasi dan memberikan komentar yang sesuai menurut pendapatnya.

8) Pembuatan majalah dinding.

Menugaskan kepada anak untuk membuat majalah dinding dengan tema-tema tertentu secara berkala, sehingga anak harus mengisi majalah dinding itu dengan artikel-artikel yang sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan.³²

Sedangkan cara-cara yang bisa ditempuh oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat dan budaya baca adalah:

- 1) Penyediaan bahan pustaka yang dapat memenuhi fungsi perpustakaan.
- 2) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan secara umum dalam penelitian sederhana.
- 3) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar dan mau baca buku.
- 4) Membimbing bagaimana cara menggunakan buku dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan referensi
- 6) Bekerja sama dengan guru kelas untuk menginformasikan tentang adanya koleksi buku baru dan juga melayani siswa yang mendapatkan tugas dari guru yang ada kaitannya dengan perpustakaan.
- 7) Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar murid terangsang untuk membaca.
- 8) Berusaha selalu menambah kekurangan koleksi dengan jalan membuat klipping
- 9) Penyusunan koleksi menurut sistem yang digunakan, agar koleksi selalu dapat ditemukan dengan mudah

³² Perpustakaan Sekolah, *Op Cit*, Hlm. 81

10) Administrasi peminjaman rapi, sehingga koleksi yang tidak ada di tempat dengan mudah ditelusuri arahnya.³³

Dari gambaran tentang cara meningkatkan minat baca di atas, jelas terlihat bahwa untuk meningkatkan minat membaca di perpustakaan berkaitan erat dengan faktor yang mempengaruhi minat membaca di perpustakaan itu sendiri.

Adapun upaya membangkitkan minat baca dari dalam diri pembaca berkaitan erat dengan faktor fisiologis dan psikologis.

Faktor fisiologis yaitu dengan cara menjaga kesehatan dan kesegaran jasmani dan panca indera. Sedangkan faktor psikologisnya dengan cara menumbuhkan akan pentingnya membaca buku. Bahwa buku adalah sumber ilmu pengetahuan. Dengan demikian akan tumbuh motivasi (dorongan) minat dan perhatian membaca buku-buku di perpustakaan.

Sedangkan untuk membangkitkan minat membaca dari luar diri pembaca dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Untuk meningkatkan minat membaca dalam kaitannya dengan aspek sosial adalah memperbaiki sistem pengorganisasiannya, pelayanannya dan juga perlu adanya gerakan nasional untuk memupuk kegemaran membaca.

Sedangkan yang berhubungan dengan aspek non sosial dalam membangkitkan minat baca dilakukan dengan menyempurnakan fasilitas yang kurang baik. Misalnya pengadaan buku-buku, pengolahan bahan koleksi, pendirian gedung sekaligus penataan ruang sebagai tempat untuk membaca sehingga terdapat perpustakaan yang lengkap dan tertata rapi yang akan menimbulkan rasa nyaman bagi para penggunanya.

Sebaliknya ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca, baik faktor yang ada di rumah, sekolah, buku, dan keadaan umum yang lain. Faktor-faktor itu dapat dirinci lagi, diantaranya:

1) Di Rumah

- Tidak adanya/kurangnya kebiasaan membaca diantara anggota keluarga.
- Tidak adanya/kurangnya contoh-contoh dari anggota keluarga.
- Kurangnya daya beli terhadap bahan-bahan bacaan

2) Di Sekolah

- Tidak adanya perpustakaan disekolah.
- Kurangnya kemampuan membaca.
- Tidak adanya contoh dari guru.
- Kalaupun ada koleksi buku:

3) Buku

- Keadaan fisik yang tidak menarik, format ilustrasi kulit buku, ukuran huruf, perwajahan dan lain sebagainya.
- Isi yang kurang menarik.
- Mutu kertas kurang menarik.

4) Keadaan umum.

³³ Pembinaan Minat Baca *Op Cit*, Hlm. 15

- Buku sulit didapat terutama di daerah-daerah.
- Toko buku yang kurang atau sangat jauh.
- Ongkos pengiriman sangat mahal.
- Kurangnya penerangan mengenai buku yang baik, referensi, dan daftar buku sangat kurang.
- Kurangnya jenis buku yang diterbitkan, terutama dalam bidang ilmu dan teknologi tingkat permulaan dan menengah yang ditujukan kepada anak-anak dan remaja.
- Kurangnya perhatian masyarakat terhadap buku, karena lebih mementingkan benda-benda lain yang dianggap lebih perlu.³⁴

Penutup

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Penataan manajemen yang sesuai akan mengakibatkan perubahan orientasi dari orientasi standar menjadi orientasi pasar. Oleh karena itu, dalam penataan manajemen perlu dirumuskan dengan jelas tentang hal-hal berikut ini: 1) Visi, misi dan tujuan perpustakaan 2) Skill yang memadai 3) Sumber daya yang sesuai 4) Rencana kerja yang matang 5) Intenstif yang layak perubahan sikap dan penampilan (performance)

Aktivitas manajemen perpustakaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran, kepemimpinan dan pengawasan perpustakaan. Dalam aktifitas ini semua kegiatan saling berhubungan dari awal hingga akhir sehingga dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Dalam meningkatkan minat baca perpustakaan memiliki beberapa strategi diantaranya 1). Dalam perencanaan anggaran perpustakaan menyiapkan program pembelian buku dari berbagai referensi/judul buku yang berbeda berdasarkan evaluasi atau wawancara dari pengunjung perpustakaan. 2). Perpustakaan menyiapkan sumberdaya manusia/personil/petugas perpustakaan yang memiliki pengalaman dan bisa melayani seluruh pengunjung perpustakaan sehingga pengunjung dapat mendapatkan fasilitas yang dimiliki perpustakaan. 3). Menyiapkan lokasi/ruang baca yang nyaman dan tenang di perpustakaan.

Daftar Pustaka

Ali Magfur Syadzili Iskandar, *Syair Alala & Nadhom Taklim*(Surabaya :Al Miftah 2012)
Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

³⁴ Pembinaan Minat Baca *Op Cit*, Hlm. 10

- Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen Dekdikbut RI, 2017.
- Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2007.
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PN. Bina Aksara, 2017.
- Haryono Yusuf, *Unsur-Unsur Dimensi Dalam Islam*, PT. Intermasa, 2011.
- Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2011)
- Lasa H S, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Madia, 2008)
- Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, Cet. I, 2017.
- Salim Bahreish, *Terjemah Riadlushshalihain II*, PT. Ma' Arif, 2017.
- Sumadi S., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PN. Rajawali Pres, 2019.
- Taya P., *Perkembangan Perbukuan di Daerah*, Jakarta, Pusat Perbukuan Depdikbud, 2020.
- Wiji Sumemarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan* (Bogor: Galia Indonesia, 2010)
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2021.